

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Penyajian Data**

##### **1. Prolog**

Pada masa sekarang ini semakin banyak bermunculan teknologi media massa televisi baik televisi swasta, lokal, maupun televisi milik negara. Yang hampir semuanya (saluran televisi) saling bersaing untuk memperebutkan hati banyak khalayak. Dengan indikasi semacam itu media massa bersaing mengadu strategi dengan berbagai cara yang bertujuan untuk mempertahankan eksistensi media televisi masing-masing.

Dari sekian banyak cara yang dilakukan salah satunya adalah menggunakan sistem pola dan pengemasan acara yang menarik dan dirangkum sedemikian rupa agar dapat dengan mudah diterima masyarakat. Mengemas acara televisi memang tidak semudah membalik telapak tangan, banyak unsur yang mempengaruhinya tetapi yang lebih penting para perancang paket acara televisi tidak bosan untuk mencari format materi acara televisi yang mengandung unsur dakwah dan pendidikan.

Faktor-faktor seperti di atas inilah yang diterapkan oleh televisi Persada Pondok Pesantren Sunan Drajat, yang akan dijadikan bahan pertimbangan terutama dalam hal pembentukan pola siaran yang baik.

Televisi Persada Pondok Pesantren Sunan Drajat merupakan badan hukum yang mempunyai suatu sistem keseluruhan bagian dari badan atau lembaga adalah suatu kesatuan yang saling mempengaruhi satu sama lain. Sedangkan pola sendiri memiliki hakekat bahwa untuk mencapai suatu tujuan akhir maka harus saling terikat satu dengan lainnya dan harus diadakan pembagian kerja secara optimal mulai dari tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga tahap evaluasi.

Televisi Persada Pondok Pesantren Sunan Drajat sebagai salah satu media massa lokal yang memiliki visi misi dalam bentuk memajukan sektor dakwah dan pendidikan, namun tidak menutup kemungkinan mengacu pada sektor lain termasuk pengembangan dakwah Islam melalui media massa. Dalam hal ini, sistem manajemen Televisi Persada Pondok Pesantren Sunan Drajat tidak mengedepankan system pola Islam, akan tetapi sistem pola Televisi Persada Pondok Pesantren Sunan Drajat bertujuan untuk mencerdaskan melalui dakwah dan pendidikan lewat media audio visual sesuai dengan yang termuat di visi misi. Televisi Persada Pondok Pesantren Sunan Drajat sebagai sebuah media massa lokal komersil yang berbentuk badan hukum berupa perseroan terbatas (PT) maka untuk mencapai visi misinya, memiliki sebuah sistem pola yang dikemas secara profesional. yang menjadi tujuan awal adalah hasil dari usaha keseluruhan bagian-bagian (bidang fungsional) yang ada pada televisi Persada Pondok Pesantren Sunan Drajat.

Dalam hal ini penulis tidak akan membahas keseluruhan bidang-bidang fungsional. Namun akan lebih menyoroiti penerapan fungsi-fungsi pola kepada bidang programer saja, dan tidak menutup kemungkinan bidang fungsional yang lain akan ikut dibahas. Hal ini mengingat bahwa yang penulis angkat adalah pola siaran dakwah yang ada di televisi Persada Pondok Pesantren Sunan Drajat, maka langkah-langkah pola yang diambil programmer akan selalu mempengaruhi atau terikat oleh kebijakan-kebijakan pola televisi secara keseluruhan termasuk kebijakan program siaran yang bernuansa dakwah Islam.

## **2. Deskripsi Televisi Persada Pondok Pesantren Sunan Drajat**

### **a. Sejarah dan Perkembangan Sunan Drajat Televisi (SD TV)**

Berawal dari musik mayang madu persadaria dan Al-funnada yang sudah pernah keberbagai tempat dan sering di undang oleh kalangan pencintanya, maka merekapun membutuhkan dokumentasi. Maka perlu adanya album untuk dokumentasi dan video clip yang bisa memenuhi permintaan para pencintanya. Dengan demikian pondok pesantren sunan drajat, selain membuat video clip para pengurus yayasan mengutus santrinya untuk belajar membuat video clip atau belajar membuat video suting atau mendirikan *Production how*.

Untuk video suting dalam hal ini santri tersebut sampai bisa mengajari temannya dan mengajak temannya untuk melayani video suting dari masyarakat untuk mengundang persadaria, al funnada.

Bahkan tahun selanjutnya pembuatan video clip vol al funnada 2 seorang santri tersebut bisa mengambil gambar video nya dilakukan dengan baik dengan guru Production How itu, dan setelah itu di album video vol 3 sudah bisa dilakukan sendiri bersama teman teman santri yang hasil didikannya sampai berhasil membuat pengambilan gambar, editing, video sampai pemasarannya.

Setelah itu kepala sekolah SMEA PPSD (Pondok pesantren sunan drajat) yang di dalamnya ada jurusan multimedia terinisiatif mendirikan televisi, walau setingkat pancaran radio 25 m, dan itu memintak kerjasama dengan seorang santri tersebut untuk menjalankannya. Kemudian santri tersebut mintak ijin ke aba kyai ( Prof. Abdul Ghofur) bahwa dia sudah mengupayakan televisi. Saking senangnya pak kyai besoknya langsung meminta acara pengajian nya di live/langsungkan di televisi. Dari situlah berdirinya televisi. Dan setelah itu diadakan rapat yayasan dengan sekolah SMEA dan merumuskan berdirinya televisi dengan nama 49 TV, dan pengelolaan televisi dipegang oleh SMEA pondok pesantren sunan drajat.

Lokasi televisi tersebut berada disamping mushola pondok pesantren dikantor SMEA. Kemudian beberapa waktu adanya perkembangan yang ketat sehingga televisi itu diberi tempat oleh yayasan pondok pesantren sunan drajat, yang tempatnya berada di lantai 3 di atas ndalem (rumah) Raden Sunaryo. Dengan berjalannya

waktu adanya VCD dan alat alat yang diberi oleh yayasan PPSD (pondok pesantren sunan drajat). Dan kemudian SMEA tidak lagi ikut dalam managemen tersebut, dan crew dari 49 TV itu laporannya langsung ke sekretaris yayasan. Sehingga 49 TV dirubah menjadi SDTV (Sunan Drajat Televisi). Seiring berjalannya waktu dan aktifitas kamipun berkembang selain dari pengajiannya Pak Kyai, juga musik ppsd juga musik musik qosidah lainnya.

Setelah terlepasnya managemen dari SMEA karna SMEA di gantikan menjadi SMK SD (Sunan Drajat), maka kepala yang baru melepas managemen dari pada SDTV sehingga SDTV pun berswasembada untuk mandiri untuk keberlangsungan televisi tersebut dan kreatifitasnya. Diantaranya menerima job dokumentasi pernikahan, khitanan, pengajian, khoul dll. Bahkan sampai membuat video clip dan mendorong santri untuk berkreasi di qosidah banjariyah untuk dijadikan video clip walaupun dengan biaya sangat minim. Seiring rencana pengembangan televisi dengan rencana pembelian pesawat televisi yang lebih besar dengan radius 100 km maka beberapa crew bertambah dan merumuskan untuk mengganti SDTV dengan DTV dengan rencana pembelian pesawat tersebut, DTV dimintak untuk swadaya mengumpulkan bagian uang untuk ikut berpartisipasi dalam pembelian pesawat tersebut dan perkiraan seharga seharga 60 juta, maka crew pun berinisiatif memberikan kaset atau

dokumen pengajian pak kyai dan di jual ke para santri, namun itupun tidak bisa sampai bisa terlaksana dengan bagus.

Rencana pembelian pesawat itu gagal kemudian Pak Kyai memanggil sahabat lamanya yang kemudian mempunyai relasi dengan relasinya beliau PPSD membeli pesawat televisi dengan kapasitas 2000 watt dengan radius pancaran secara geografis pesawat itu berada di PPSD Lamongan bisa memancarkan ke barat sampai ke Rembang Jawa Tengah. Kalau ke timur sampai Madura dan ke Pasuruan, dan mancaranya pesawat ini pertama kali ini tepat pada tanggal 23 Oktober 2012. Dan nama DTV berubah menjadi Persada TV, kemudian lokasi Persada TV berada di samping radio Persada FM.

Semua crew Persada FM dan Persada TV dibawa satu manajemen dengan masing-masing pembagian *dobdis* (*dob distribution*) kita pun fokus di pengembangan televisi berbasis Islami. Pada saat itu pancaran TV yang baru dengan nama Persada TV, hanya di isi tolerbar dan masa uji coba, kita mengetahui dari sms centre masyarakat senang sekali dengan berdirinya Persada TV. Selang beberapa minggu kita *me live* dan mengisi musik pondok pesantren sunan drajat dan musik pondok pondok yang lain sesuai dengan perkembangan waktu kita mempunyai sedikit demi sedikit tayangan dan acara yang kita tayangkan di televisi sampai seperti ini dan kami pun masih berusaha untuk memperbaiki tayangan kami dan

menambah tayangan yang lebih menarik.(maksud dari seorang santri tersebut yaitu nasrulloh)

Persada Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan yang mempunyai tujuan utamanya sebagai sebuah televisi yang mengedepankan faktor dakwah dan pendidikan selain faktor hiburan, maka televisi ini harus tetap mengedepankan fungsi-fungsi dari media massa televisi sendiri, yang salah satu fungsinya adalah fungsi dakwah dan pendidikan dan fungsi hiburan.

Sebagai media komunikasi massa, televisi merupakan sarana yang ampuh untuk menyiarkan acara dakwah dan pendidikan kepada khalayak yang jumlahnya begitu banyak secara simultan, sesuai dengan makna dakwah dan pendidikan, yaitu meningkatkan pengetahuan dan penalaran masyarakat. Stasiun televisi menyiarkan acara-acara dakwah dan pendidikan tertentu secara teratur dan bertahap.

Sedangkan untuk fungsi hiburan yang memang sudah melekat pada media massa televisi tampaknya lebih dominan, karena sebagian besar dari alokasi waktu masa siaran diisi oleh acara-acara hiburan hal ini dapat dimengerti sebagai fungsi pokok televisi karena pada layar televisi dapat ditampilkan gambar hidup beserta suaranya bagaikan kenyataan dan dapat dinikmati di rumah oleh seluruh keluarga dan khalayak.

Dari berbagai fungsi yang disebutkan di atas maka yang berfungsi lebih utama tergantung kepada jenis media massanya, khusus televisi secara umum menyiarkan program-programnya secara universal, tetapi fungsi utamanya tetaplah hiburan.<sup>1</sup> Walaupun ada program-program yang mengandung segi informasi dakwah dan dakwah dan pendidikan hanya sebagai pelengkap saja dalam rangka memenuhi kebutuhan alamiah manusia, yaitu ingin mengetahui apa yang terjadi baik dari dalam negeri maupun dari luar negeri dalam waktu yang secepat-cepatnya.

Dilihat dari fungsi di atas televisi Persada Pondok Pesantren Sunan Drajat lebih mengedepankan fungsi dakwah dan dakwah dan pendidikannya dari pada fungsi hiburannya hal ini sesuai dengan tujuan awal televisi ini didirikan, meskipun fungsi utama televisi sebenarnya adalah hiburan, tetapi dalam pelaksanaannya nanti tidak menutup kemungkinan bahwa faktor hiburannya tetap ada.

Televisi Persada Pondok Pesantren Sunan Drajat adalah sebuah stasiun televisi dakwah dan pendidikan yang memiliki nilai strategis dalam rangka turut serta mencerdaskan bangsa serta mampu memberikan alternatif dan solusi bagi banyak permasalahan yang timbul di masyarakat lewat program-program dan siaran yang berkualitas dan tepat sasaran. Mengingat bahwa hingga saat ini belum ada stasiun televisi dakwah dan pendidikan yang sebenar-benarnya

---

<sup>1</sup> Ishadi, *Dunia Penyiaran Prospek dan Tantangannya*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1999), h. 43.



berprogram dakwah dan pendidikan, maka keberadaan stasiun televisi dakwah dan dakwah dan pendidikan telah menjadi kebutuhan yang memang mendesak.

**b. Struktur Organisasi Televisi Persada Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan.**

Struktur organisasi merupakan suatu urutan, sistem interaksi suatu kerjasama antara satu orang dengan orang lain untuk mencapai tujuan bersama.<sup>2</sup> Struktur organisasi akan mencerminkan tugas dan wewenang yang jelas pada suatu jabatan tertentu, disamping itu untuk menghindari adanya tumpang tindih tugas antara satu dengan yang lain, Adapun struktur organisasi Televisi Persada Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan. adalah sebagaimana terlampir.

Sedangkan untuk sistem pola Televisi Persada Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan. antara lain termanifestasi dalam bentuk job deskripsi.<sup>3</sup> Yaitu sebagai berikut:

1. Presiden Komisaris

- a. KH Abdul Ghofur Bertanggung jawab terhadap semua kebijakan-kebijakan, infrastruktur dan bertanggung jawab penuh terhadap aspek hukum yang berbentuk perseroan terbatas (PT).

---

<sup>2</sup>Arsip company profil Televisi Persada PONDOK PESANTREN SUNAN DRAJAT Lamongan.

<sup>3</sup>Arsip company profil Televisi Persada PONDOK PESANTREN SUNAN DRAJAT Lamongan

## 2. Direktur Utama

- a. H. Anwar Mubarak SH Bertanggung jawab terhadap presiden komisaris.
- b. H. Ahmad Iwan Yunaih, Lc.,MM.,M.Pd.I Bertanggung jawab terhadap semua operasional dan program-program secara keseluruhan.

## 3. Publik Relation

- a. H. Abdul Mun'im, Lc. M.Pd.I. Bertanggung jawab terhadap semua bentuk kerjasama baik dari pihak luar maupun pihak dalam sendiri.

## 4. Direktur Operasional

- a. Chabyb Chasbullah Bertanggung jawab terhadap direktur utama.
- b. Nasrullah, S.E. Bertanggung jawab terhadap pengkajian dan pengembangan secara keseluruhan.
- c. Suyitno, S.Kom. Memberikan masukan kepada semua divisi di bawahnya mulai dari divisi pemasaran, keuangan dan administrasi, program, pemberitaan, dan divisi teknik.

## 5. Manajer Pemasaran

- a. M. Khusnul Khuluq Bertanggung jawab terhadap direktur operasional.
- b. Khoirul Hanafi Membina hubungan baik dengan pihak luar.

- c. Ali Muhtarom Bertanggung jawab terhadap semua jenis publikasi dan masuknya semua program sponsorship.
6. Manajer Keuangan dan Administrasi
- a. B Suwandi, ST bertanggung jawab terhadap sistem administrasi perusahaan dan personalia.
  - b. Rinto Ifin Bertanggung jawab terhadap sirkulasi keuangan perusahaan.
  - c. Biyati Ahwarumi SE, Bertanggung jawab atas keseluruhan infentaris perusahaan.
7. Manajer Divisi Program
- a. Miftahul Rohman Bertanggung jawab terhadap direktur operasional..
  - b. M. Nur khozin Bertanggung jawab terhadap pelaksanaan keseluruhan konsep program sejak perencanaan sampai tahap evaluasi.
  - c. Nasrulloh, S.E. Bertanggung jawab secara hukum atas keseluruhan isi materi program.
- c. Tujuan, Visi, Dan Misi Televisi Persada Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan**

Stasiun Televisi Persada Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan adalah sebuah televisi lokal komersil yang dikelola oleh sebuah badan hukum berbentuk Perseroan Terbatas di bawah

kepemimpinan sebuah Presiden Komisaris dengan nama “PT Televisi Persada Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan”.

Televisi ini berdiri dengan maksud menumbuhkembangkan ilmu pengetahuan yang memiliki tujuan, meningkatkan kesejahteraan warga masyarakat dengan cara meningkatkan pengetahuan teoritis dan ketrampilan praktis serta aplikatif melalui program-program siaran yang khusus dirancang untuk keperluan itu.

Pesan-pesan di dalam sebuah televisi bukan hanya didengar tetapi juga dapat dilihat dalam gambar yang bergerak (audio visual)<sup>4</sup>, dan televisi siaran (*television broadcast*) yang merupakan media dari jaringan komunikasi dengan ciri-ciri yang dimiliki komunikasi massa, yaitu berlangsung satu arah, komunikatornya melembaga, pesannya bersifat umum, sasarannya menimbulkan keserempakan dan komunikannya heterogen.<sup>5</sup> Pesan dan ciri media televisi seperti inilah yang coba dikaitkan dengan visi dan misi Televisi Persada Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan agar televisi ini dapat diterima oleh masyarakat luas dan tujuan awal sebagai televisi dakwah dan dakwah dan pendidikan dapat berkembang dengan baik.

Televisi ini pun mempunyai visi dan misi yang semuanya ingin meningkatkan mutu dakwah dan dakwah dan pendidikan dari semua hal melalui sebuah media audio visual, yang mempunyai visi adalah mencerdaskan bangsa melalui audio visual dan mempunyai misi

---

<sup>4</sup>Wawan Kuswandi, *Komunikasi Massa, Sebuah Analisa Media Televisi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), h. 16.

<sup>5</sup>Onong Uchjana Effendy, *Televisi Siaran, Teori dan Praktek*, (Bandung: Alumni, 1984), h. 24.

memberikan dakwah dan pendidikan melalui media televisi dengan materi dakwah dan pendidikan teoritis maupun praktis serta aplikatif kepada masyarakat kota Lamongan khususnya dan warga Jawa Timur pada umumnya.

**d. Format Dan Program Siaran Televisi Persada Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan**

“Bapak Suyitno Menuturkan Televisi Persada Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan merupakan sebuah stasiun televisi yang bertujuan mengembangkan pada sektor dakwah dan pendidikan maka sebagian besar program siaran Televisi Persada Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan bertemakan tentang dakwah dan pendidikan dan program acaranya banyak yang berkaitan tentang dakwah dan pendidikan. Dalam televisi ini program dakwah dan pendidikannya adalah sebanyak 70% sedangkan untuk 30% nya sendiri adalah program acara hiburan dan program acara lain-lain.”<sup>6</sup>

Sedangkan untuk program acaranya selama per-bulan sebagaimana terlampir:

Format dan jadwal siaran televisi Persada Pondok Pesantren Sunan Drajat sudah terprogram dengan rapi selama satu tahun, tetapi setiap bulan jadwal siaran bisa berubah tergantung ada tidaknya program acara masuk dari pihak luar, karena pola Televisi Persada Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan juga menyediakan durasi ruang penyiaran bagi pihak luar yang ingin memasukkan program di televisi Persada.

---

<sup>6</sup> Hasil wawancara dengan bapak Suyitno, Direktur Operasional pada tanggal 10 Juli 2014

Untuk program acara masukan dari luar seperti :

1. Film-film seri yang ada hubungannya dengan dakwah dan pendidikan.
2. Partisipasi dari institusi pemerintahan.
3. Film atau sinetron atau klip musik, dan semua jenis promosi lokal

Sedangkan untuk program siaran dakwah dan pendidikannya tidak bisa berubah, karena semua program acara dakwah dan pendidikan yang ada di Televisi Persada Pondok Pesantren Sunan Drajat adalah program masukan kerjasama dari pihak televisi lain.

Di Televisi Persada Pondok Pesantren Sunan Drajat ini juga terdapat program-program religius yang bertujuan untuk penyiaran Islam. Program tersebut sebagai wujud aktualisasi dari penyerapan program dari aspek-aspek sosial. Dalam arti sebagian besar penduduk Jawa Timur beragama Islam. Namun tujuan utama dari program tersebut adalah dakwah dan pendidikan agama Islam terhadap masyarakat Jawa Timur. Sedangkan format program-program siaran dakwah selama bulan April sebagai berikut :

1. Tadarus Budaya

Perencanaan konsep program acara ini dilakukan pada saat awal tahun seperti semua konsep acara yang ada, yang dilakukan setelah selesai tahap evaluasi pada saat tutup tahun. Perencanaan ini adalah menentukan konsep acara seperti apa, sasaran yang diinginkan, sampai kepada biaya yang akan dikeluarkan.

Perencanaan inipun tidak hanya satu kali pada saat itu, tetapi selama satu bulan sekali dilakukan peninjauan ulang konsep program acara agar program ini berjalan maksimal dan sesuai dengan apa yang diinginkan.

Tadarus Budaya adalah program acara talkshow yang dilaksanakan satu minggu sekali dengan format acara interaktif yang berdurasi waktu 60 menit, program acara Tadarus Budaya adalah pengajian dan humor. Sedang untuk pemateri didatangkan dari luar yang benar-benar kompeten dibidangnya dan disesuaikan dengan tema materi yang akan diangkat dan tema yang diangkat biasanya tema-tema yang aktual pada saat itu, jadi tema acaranya bisa berubah-ubah.

## 2. Seni menata hati

Program acara Seni Menata Hati spesifikasinya adalah sebagai berikut: Program acara Seni Menata Hati merupakan program acara talkshow keagamaan Islam yang dilaksanakan satu minggu sekali dengan format acara interaktif yang berdurasi waktu 60 menit, Seni Menata Hati sendiri mempunyai target sasaran yang lebih luas yaitu, semua kalangan. yang bisa berubah-ubah, sedang untuk pemateri program acara ini untuk sementara hanya memakai jasa dua pemateri yang didatangkan dari luar yaitu, dosen dari Universitas Diponegoro ibu Dharosi, dan dari instansi pemerintahan daerah Lamongan yaitu Prof. Amin Syukur.

### 3. Kedai Rohani

Program acara Kedai Rohani spesifikasinya adalah sebagai berikut: Program acara Kedai Rohani sendiri juga hampir sama dengan program acara religius di atas, hanya untuk program acara ini durasi waktunya lebih pendek yaitu hanya berdurasi waktu 30 menit.

Kedai Rohani ini membahas tentang kehidupan yang bernuansa Islam dengan format acara interaktif yang dikemas semenarik mungkin ada tambahan format acara menghibur dengan sedikit humoran dari pemateri, dengan sistem seperti ini diharapkan agar pemirsa tidak mudah bosan dan selalu ingin terus mengikuti program acara ini.

### 4. Seni menata hati (jejak rosul)

Acara ini berisi tentang kisah-kisah Rasulullah Muhammad SAW semasa hidupnya yang wajib kita teladani.

Semua acara pada saat bulan ramadhan di siarkan secara tidak langsung dalam format kultum (kuliah tujuh menit) yang programnya disiarkan pada saat menjelang berbuka puasa. Sedangkan untuk siaran secara langsungnya pada saat sholat idul fitri berlangsung.

Pelaksanaan penyiaran dakwah Islam di televisi Persada Pondok Pesantren Sunan Drajat selalu mengacu pada perencanaan yang telah digariskan, Dalam pelaksanaan program program



semacam ini semua divisi dan staf yang bersangkutan sangat berperan penting dan harus dilaksanakan dengan semaksimal mungkin.

Sedangkan untuk perubahan program (perencanaan ulang) dilakukan programmer setiap satu bulan sekali, untuk program acara semacam ini bisa dimasukkan dalam program acara *talkshow* ataupun masuk ke program acara lain yang bukan program acara karena program acara yang masuk kesini merupakan program acara siste yang sebagian besar acaranya adalah program acara dakwah dan pendidikan.

**e. Sasaran Target Televisi Persada Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan**

1. Sasaran dan jumlah pemirsa.

Bapak Suyitno Menjelaskan Sasaran pemirsa televisi ini adalah semua lapisan masyarakat yang bertempat tinggal di sekitar Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan khususnya dan warga Paciran, Jawa Timur pada umumnya, terutama mereka yang memiliki jiwa muda dan selalu kritis terhadap ilmu dakwah dan pendidikan dan selalu ingin mengembangkan diri. Program-program siaran dirancang untuk semua strata dakwah dan pendidikan, terutama yang berkaitan dengan program peningkatan kesejahteraan masyarakat. Diperkirakan, pemirsa adalah mereka yang berusia antara 10 sampai dengan 60 tahun<sup>7</sup>.

Sedangkan perkiraan jumlah pemirsa dari kalangan Santri, pelajar, mahasiswa, guru, dan dosen dari perkiraan pesimistik

---

<sup>7</sup> Hasil wawancara dengan Bpk Suyitno, pada tanggal 10Juli 2014

adalah 1.000.000 orang untuk perkiraan yang lebih banyak atau perkiraan optimistik adalah 2.000.000 orang, sedangkan perkiraan jumlah pemirsa dari kalangan non pelajar dari semua usia, untuk perkiraan pesimistik hanya 500.000 orang dan untuk perkiraan optimistik adalah 1.000.000, jadi total perkiraan jumlah pemirsa pesimistik adalah 1.500.000 dan optimistik adalah 3.000.000<sup>8</sup>.

Jadi harapan dari televisi ini sebagai stasiun televisi dakwah dan pendidikan sudah sesuai dengan apa yang menjadi tujuan awal. Hal itu bisa dilihat dari jumlah sasaran target kebanyakan dari kalangan orang-orang yang berilmu pengetahuan.

2. Jam tayang, dan rencana pengembangan daerah cakupan (Coverage Area).

Televisi Persada Pondok Pesantren Sunan Drajat yang merupakan televisi lokal yang bisa dikatakan baru, masih mempunyai jam tayang yang sangat terbatas dalam waktu satu hari hanya 12 jam. Jam tayang televisi Persada Pondok Pesantren Sunan Drajat mulai on air pada siang hari sampai dengan malam hari, yaitu pada pukul 11:00 hingga pukul 23:30 WIB. Rencananya pada tahap selanjutnya jam tayang akan ditingkatkan hingga bisa memenuhi penyelenggaraan siaran yang ideal yaitu, 18 sampai 24 jam perharinya.

---

<sup>8</sup> Arsip company profil televisi Persada PONDOK PESANTREN SUNAN DRAJAT

Sedangkan untuk rencana pengembangan baik dari aspek program, daerah cakupan (*coverage area*) dan daerah layanan (*service area*) akan terus ditingkatkan, untuk pengembangan aspek program mulai dari materi siaran sampai pada tahap produksi, dikembangkan dengan memperhatikan masukan dari semua pihak terutama memperhatikan kebutuhan pasar yaitu dari pemirsa dan para pemasang iklan. Untuk daerah cakupan pancaran televisi Persada Pondok Pesantren Sunan Drajat tergantung kepada daya pancar dan lokasi pemancar, untuk daya pancar televisi ini adalah 3.000 watt yang memancarkan horizontal kesegala arah yang semua itu didukung oleh ketinggian lokasi pemancar antena yang posisi antenanya berada kurang lebih 70 meter dari atas permukaan tanah yaitu di bukit sekitar Pondok Pesantren Sunan Drajat.

Daerah cakupan sementara yang terkena pancaran televisi Persada Pondok Pesantren Sunan Drajat secara umum meliputi sebagian besar kota-kota di Pantura Jawa Timur mulai dari Paciran, Brondong dan sekitarnya. Sedangkan untuk daerah layanan dan spesifikasi transmisi ditingkatkan secara bertahap dalam waktu pertahun.

## **B. Analisis Data**

Tahapan langkah pola sebagai tahap analisis data di Televisi Persada Pondok Pesantren Sunan Drajat adalah menyusun garis-garis besar haluan

kerja televisi Persada Pondok Pesantren Sunan Drajat, sebagai induk dari semua perencanaan yang dilakukan. Tahapan tersebut adalah tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga, pada tahap pengawasan atau evaluasi.

Tahapan pola siaran seperti di atas dapat diterangkan sebagai berikut:

1. Perencanaan (*Planning*)

Sebelum seorang manajer dapat mengorganisasi, mengarahkan dan mengawasi mereka. Haruslah membuat rencana yang memberikan tujuan dan arah organisasi. Perencanaan adalah pemilihan dan penetapan kegiatan, selanjutnya apa yang harus dilakukan, kapan, bagaimana dan oleh siapa. Perencanaan adalah suatu proses yang tidak berakhir bila rencana tersebut telah ditetapkan, rencana haruslah diimplementasikan.

Setiap saat selama proses implementasi dan pengawasan, rencana-rencana mungkin memerlukan perbaikan agar tetap berguna. "Perencanaan kembali" kadang-kadang dapat menjadi faktor kunci agar mampu menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi baru secepat mungkin.

Salah satu aspek yang juga penting dalam perencanaan adalah pembuatan keputusan, proses pengembangan dan penyeleksian sekumpulan kegiatan untuk memecahkan suatu masalah tertentu.

Ada beberapa tahap perencanaan di televisi Persada Pondok Pesantren Sunan Drajat, perencanaan yang dilakukan oleh Televisi Persada Pondok Pesantren Sunan Drajat seperti yang dikemukakan oleh

bapak Suyitno selaku direktur operasional Televisi Persada Pondok Pesantren Sunan Drajat sebagai berikut :

Bapak Suyitno Menerangkan“perencanaan di Televisi Persada Pondok Pesantren Sunan Drajat adalah perencanaan secara menyeluruh mulai program acara apa saja yang akan dibuat, perencanaan biaya yang akan digunakan, merencanakan kapan proses produksi, editing sampai kapan program disiarkan, terus perencanaan penjadwalan program secara menyeluruh terutama periklanan yang harus dilakukan secara serius”.<sup>9</sup>

Dalam penelitian ini penulis lebih memfokuskan pada perencanaan program-program siaran dakwah Islam yang ada di Televisi Persada Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan. Di dalam Televisi Persada Pondok Pesantren Sunan Drajat sendiri program acara seperti itu adalah program acara talkshow satu minggu sekali yang mempunyai durasi waktu 60 menit, seperti program Klinik Sakinah, Seni Menata Hati, Kedai Rohani dan ada program tahunan yaitu ketika bulan suci romadhon selama satu bulan penuh dan program siaran langsung pada saat sholat Idul Fitri berlangsung.

Tahap perencanaan ini berarti persiapan menyusun semua program di Televisi Persada Pondok Pesantren Sunan Drajat yang sudah dilakukan pada saat awal tahun, termasuk semua program keagamaan mulai dari menentukan konsep acara secara keseluruhan seperti metode yang dipakai, tema, pemateri, sasaran yang diinginkan, sampai kepada biaya yang akan dikeluarkan.

---

<sup>9</sup> Hasil wawancara dengan bapak Suyitno, Direktur Operasional pada tanggal 01 Juli 2014

Maka dibuatlah perencanaan program-program religius, yang meliputi beberapa aspek kehidupan keagamaan, diantara program keagamaan Televisi Persada Pondok Pesantren Sunan Drajat sistem perencanaanya sebagai berikut :

a. Tadarus Budaya

Perencanaan konsep program acara ini dilakukan pada saat awal tahun seperti semua konsep acara yang ada, yang dilakukan setelah selesai tahap evaluasi pada saat tutup tahun. Perencanaan ini adalah menentukan konsep acara seperti apa, sasaran yang diinginkan, sampai kepada biaya yang akan dikeluarkan.

Perencanaan inipun tidak hanya satu kali pada saat itu, tetapi selama satu bulan sekali dilakukan peninjauan ulang konsep program acara agar program ini berjalan maksimal dan sesuai dengan apa yang diinginkan.

Tadarus Budaya adalah program acara talkshow yang dilaksanakan satu minggu sekali dengan format acara interaktif yang berdurasi waktu 60 menit, program acara Tadarus Budaya adalah pengajian dan humor.

Sedang untuk pemateri didatangkan dari luar yang benar-benar kompeten dibidangnya dan disesuaikan dengan tema materi yang akan diangkat dan tema yang diangkat biasanya tema-tema yang aktual pada saat itu, jadi tema acaranya bisa berubah-ubah.

b. Seni menata hati

Program acara Seni Menata Hati spesifikasinya adalah sebagai berikut: Program acara Seni Menata Hati merupakan program acara talkshow keagamaan Islam yang dilaksanakan satu minggu sekali dengan format acara interaktif yang berdurasi waktu 60 menit, Seni Menata Hati sendiri mempunyai target sasaran yang lebih luas yaitu, semua kalangan. yang bisa berubah-ubah, sedang untuk pemateri program acara ini untuk sementara hanya memakai jasa dua pemateri yang didatangkan dari luar yaitu, dosen dari Universitas Diponegoro ibu Dharosi, dan dari instansi pemerintahan daerah Lamongan yaitu Prof. Amin Syukur.

c. Kedai rohani

Program acara Kedai Rohani spesifikasinya adalah sebagai berikut: Program acara Kedai Rohani sendiri juga hampir sama dengan program acara religius di atas, hanya untuk program acara ini durasi waktunya lebih pendek yaitu hanya berdurasi waktu 30 menit.

Kedai Rohani ini membahas tentang kehidupan yang bernuansa Islam dengan format acara interaktif yang dikemas semenarik mungkin ada tambahan format acara menghibur dengan sedikit humoran dari pemateri, dengan sistem seperti ini diharapkan agar pemirsa tidak mudah bosan dan selalu ingin terus mengikuti program acara ini.

d. Program acara satu bulan penuh selama bulan suci romadhan.

Sedangkan untuk program ini konsep acaranya berbeda dengan ketiga program acara di atas, program ini adalah salah satu program acara religius yang spesial, karena selama satu bulan penuh televisi Persada Pondok Pesantren Sunan Drajat memperpanjang durasi on air yang semula hanya sampai pada pukul 23.30 WIB sekarang diajukan sampai pukul 05.30 WIB, dan selama satu bulan penuh menyajikan program acara ke-Islaman.

Mulai dari program acara siraman rohani selama bulan puasa yang berdurasi waktu 15 menit, pelaksanaan waktu adzan lima waktu dan waktu imsa' yang disesuaikan dengan daerah setempat (Lamongan), program acara talkshow interaktif ngabuburit cerdas yang bertemakan kagamaan tentang puasa dengan pemateri berubah-ubah yang dilaksanakan sebelum berbuka puasa berdurasi waktu 60 menit, sampai kepada program pemutaran film-film rohani setelah pelaksanaan ibadah Sahur yaitu sekitar pukul 05.00 WIB, yang semuanya dilaksanakan selama satu bulan penuh. Setelah bulan ramadhan selesai dilaksanakan program acara siaran langsung sholat idul fitri dari masjid sekitar.

Sedangkan untuk upaya pemecahan masalah yang akan timbul Televisi Persada Pondok Pesantren Sunan Drajat mengemas keempat program acara ini dalam bentuk *talkshow* sehingga masyarakat dapat



ikut langsung mendapatkan pemecahan dari masalah yang dikemukakan, disamping menjadi bahan evaluasi.

Perencanaan yang matang dari mulai persiapan hingga akhir kegiatan mutlak dilakukan guna membentuk satu tujuan yang mulia yaitu tatanan masyarakat yang utuh (fis-silmi kaffah).<sup>10</sup>

Bapak Suyitno menjelaskan “Program acara relegius keagamaan (Islam) yang merupakan program acara mingguan seperti Klinik Sakinah, Seni Menata Hati dan Kedai Rohani secara garis besar spesifikasinya sebagai berikut:

1) Subyek (pemateri)

Untuk subyek (pemateri) dalam program acara ini berubah-ubah tidak hanya satu pemateri, pemateri yang diambil merupakan pemateri dari luar dan yang berkompeten dalam bidangnya, biasanya pemateri yang didatangkan disesuaikan dengan tema yang sudah ditentukan sebelumnya.

2) Obyek (sasaran)

Sedangkan untuk obyek sasarannya sendiri dari ketiga program acara religius ini ketiganya mempunyai target sasaran sendiri-sendiri, untuk Klinik Sakinah target sasaran yang diinginkan adalah pola kehidupan dalam rumah tangga atau yang diinginkan adalah membentuk sebuah keluarga sakinah, sedangkan untuk Seni Menata Hati dan Kedai Rohani memasang target sasaran lebih umum yaitu semua kalangan dan kelompok-kelompok mulai dari laki-laki, perempuan, anak-anak sampai kepada orang tua.

3) Materi

Program acara relegius ini tidak hanya monoton dalam satu tema saja tetapi untuk temanya sendiri disesuaikan dengan situasi dan kondisi pada saat itu, tema harus menarik dan harus terus aktual, tidak menutup kemungkinan untuk tema bisa dapat masukan dari pihak luar dalam hal ini pemateri dan pemirsa televisi Persada Pondok Pesantren Sunan Drajat .

---

<sup>10</sup> M. Jakfar Puteh, *Dakwah di Era Globalisasi (Strategi Menghadapi Perubahan Sosial)*, (Yogyakarta: AK Group, 2006), h. 118.

#### 4) Metode

Metode yang digunakan pada saat program acara ini berlangsung adalah metode Interaktif, yaitu pemateri menyampaikan materi terlebih dahulu kemudian setelah selesai dibuka tanya jawab.”<sup>11</sup>

Perencanaan yang sudah dilakukan oleh Televisi Persada Pondok Pesantren Sunan Drajat sudah sangat maksimal meskipun belum sesuai dengan perencanaan yang baik seperti teori perencanaan yang dikemukakan oleh George R. Terry, tetapi proses perencanaan yang sudah dilakukan oleh Televisi Persada Pondok Pesantren Sunan Drajat sudah mampu memenuhi sasaran yang diinginkan dan hasilnya juga berjalan maksimal.

## 2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian merupakan proses penyusunan struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan organisasi, sumber data yang dimiliki, dan lingkungan yang melingkupinya. Dua aspek utama proses susunan struktur organisasi yaitu departementalisasi dan pembagian kerja.

Departementalisasi adalah pengelompokkan kegiatan-kegiatan kerja organisasi agar kegiatan-kegiatan sejenis saling berhubungan dapat dikerjakan bersama. Hal ini akan tercermin pada struktur formal suatu organisasi dan tampak atau ditunjukkan oleh bagan suatu organisasi.

Pembagian kerja adalah perincian tugas pekerjaan agar setiap individu pada organisasi bertanggung jawab dalam melaksanakan

---

<sup>11</sup> Hasil wawancara dengan bapak Suyitno, Direktur Operasional pada tanggal 01 Juli 2014.

sekumpulan kegiatan. Kedua aspek ini merupakan dasar proses pengorganisasian suatu organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efisien dan efektif.

Bapak Suyitno menuturkan Pengorganisasian di Televisi Persada Pondok Pesantren Sunan Drajat sudah sesuai dengan job masing-masing semua program telah dipegang oleh masing-masing bagian sesuai dengan struktur organisasi yang ada di televisi Persada Pondok Pesantren Sunan Drajat<sup>12</sup>

Pengorganisasian dalam penyiaran (broadcasting) semua program siaran dakwah di televisi Persada Pondok Pesantren Sunan Drajat berlangsung pada divisi programmer dan staf-staf yang ada di bawahnya, yaitu koordinator traffic, koordinator produksi dan coordinator properti.

Masing-masing staf memerankan fungsi yang berbeda-beda, misalnya dalam hal ini programmer memerankan fungsi sebagai pimpinan redaksi, koordinator traffic memerankan fungsi sebagai pelaksana harian program, koordinator produksi memerankan fungsi sebagai pelaksana proses produksi mulai dari tahap awal produksi sampai tahap editing, sedangkan koordinator properti memerankan fungsi sebagai penanggung jawab terhadap semua properti yang digunakan dalam proses produksi.

Secara praktis pengorganisasian tersebut dapat penulis simpulkan sebagai berikut, programmer sebagai pimpinan redaksi membuat konsep program siaran dakwah sebagaimana digariskan dewan redaksi dan membagi naskah program kepada tim produksi, tim properti dan tim traffic, ketiga tim inilah yang nantinya akan mengkoordinir semua hal

---

<sup>12</sup> Hasil wawancara dengan bapak Suyitno, Direktur Operasional pada tanggal 01 Juli 2014

yang ada pada saat proses produksi berlangsung, mulai dari penentuan materi, pemateri sampai pada properti apa saja yang dibutuhkan pada saat proses produksi berlangsung yang semua itu sudah diatur dalam jadwal program dan jadwal siaran yang sudah dikoordinasikan dengan divisi-divisi lainnya terutama divisi marketing.

Dalam hal penentuan biaya proses produksi digolongkan berdasarkan kebutuhan yang ada misalnya, untuk kebutuhan pelaksanaan siaran, honor untuk pemateri, presenter dan sebagainya, semua itu dikoordinasikan dengan manajer keuangan dan administrasi. Materi yang akan disampaikan dibedakan berdasarkan situasi dan kondisi aktual dan disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat, semua itu berkoordinasi dengan divisi marketing.

Kutipan dari penjelasan Bapak Suyitno “Untuk mengadakan evaluasi dan perencanaan selanjutnya dapat dilakukan pada saat pertemuan rutin tahap evaluasi satu minggu sekali yaitu pada hari sabtu yang dikoordinir oleh direktur operasional.”<sup>13</sup>

Dengan melihat pengorganisasian tersebut maka penulis menganalisa bahwa pengorganisasian tersebut telah berjalan baik dan efektif, karena telah memenuhi asas pengorganisasian yang fungsional, sebagaimana dijelaskan oleh Hadari Nawawi sebagai berikut : Organisasi harus fungsional, adanya pengelompokan kerja yang telah menggambarkan pembagian kerjanya, organisasi harus menggambarkan pelimpahan wewenang dan tanggung jawab. Organisasi harus

---

<sup>13</sup> Hasil wawancara dengan bapak Suyitno, Direktur Operasional pada tanggal 01 Juli 2014

mencerminkan rentangan kontrol, harus mengandung kesatuan perintah, harus fleksibel dan seimbang.<sup>14</sup>

Pengorganisasian penyiaran dakwah di Televisi Persada Pondok Pesantren Sunan Drajat telah memenuhi asas fungsional, hal ini dapat dilihat dalam job diskripsi tersebut diatas sebagai contoh: pembagian tugas (*job*) antara divisi programmer, administrasi dan marketing masing-masing telah memiliki nilai guna yang berbeda-beda. Programmer memerankan fungsi sebagai pelaksana terhadap keseluruhan konsep program, sebagaimana digariskan oleh dewan redaksi, administrasi memerankan fungsi pengaturan administrasi perusahaan dan personalia yang meliputi inventarisasi, peralatan serta keuangan perusahaan, sedang divisi marketing memerankan fungsi pembinaan hubungan baik dengan pihak luar televisi Persada Pondok Pesantren Sunan Drajat .

Jadi pengorganisasian seperti diatas inilah yang diterapkan oleh Televisi Persada Pondok Pesantren Sunan Drajat dengan penggunaan sistem job diskripsi maka diharapkan akan adanya sebuah rasa tanggung jawab terhadap tugas yang dibebankan kepada setiap elemen yang ada dan diharapkan semua proses produksi dapat berjalan dengan baik, kesatuan perintah dapat diamati dengan adanya penanggung jawab pada setiap divisi terhadap seluruh staf-staf yang ada di bawahnya, yang berarti seluruh staf-staf yang ada di bawah divisi hanya menerima perintah dari kepala staf (penanggung jawab divisi).

---

<sup>14</sup> Hadari Nawawi, *Administrasi Dakwah dan Pendidikan*, (Jakarta: Gunung Agung, 1989), h. 27.

Dalam pengorganisasian untuk program acara keagamaan di Televisi Persada Pondok Pesantren Sunan Drajat yang meliputi empat program acara yaitu Klinik Sakinah, Seni Menata Hati, Kedai Rohani dan program bulan ramadhan juga hamper sama dengan sistem pengorganisasian secara garis besar yang telah diuraikan di atas, yaitu setiap program acara terdapat beberapa bagian yang mempunyai tugas masing-masing sesuai dengan apa yang sudah ditentukan dari tahap awal perencanaan dan semuanya itu harus dipertanggungjawabkan secara maksimal.

### 3. Penggerakan (*Actuating*)

Penggerakan merupakan hubungan manusia dalam kepemimpinan yang mengikat para bawahan agar bersedia mengerti dan menyumbangkan tenaganya secara efektif serta efisien dalam pencapaian tujuan suatu organisasi. Di dalam pola, penggerakan ini bersifat sangat kompleks karena disamping menyangkut manusia juga menyangkut berbagai tingkah laku dari manusia-manusia itu sendiri. Hal ini berbeda dengan sifat media massa, pola yang akan diterapkan di media massa juga berbeda termasuk tahap penggerakan.

Sifat media massa adalah serempak cepat yang dimaksud keserempakan disini ialah keserempakan kontrak antara komunikator dengan komunikan yang demikian besar jumlahnya. Pada saat yang sama

media massa dapat membuat khalayak secara serempak menaruh perhatian kepada pesan yang disampaikan seorang komunikator.

Pesan melalui media massa adalah bersifat umum (publik) media massa adalah sarana untuk menyampaikan pesan kepada khalayak, bukan untuk kelompok orang tertentu. Sifat lain dari pesan melalui media-massa adalah sejenak hanya untuk sajian seketika. Seperti pesan melalui televise setelah dilihat dan didengar kemudian tidak ada lagi, yang telah diganti dengan pesan berikutnya.

Sebagai media komunikasi massa, televisi merupakan sarana yang sangat ampuh untuk penyiaran yang sifatnya cepat, maka Televisi Persada Pondok Pesantren Sunan Drajat berusaha sebaik mungkin dalam pelaksanaan program acara agar dapat diterima oleh khalayak dengan mudah dan mengena.

“Bapak Suyitno menerangkan jika Dalam pengaturan program acarapun Televisi Persada Pondok Pesantren Sunan Drajat mencoba mengaktualisasikan dan mengimplementasikan atau membuat bukti nyata siaran setiap harinya, seperti penayangan program acara yang menarik dan dibutuhkan khalayak secara aktual termasuk program acara relegiusnya.”<sup>15</sup>

Pelaksanaan penyiaran dakwah Islam di Televisi Persada Pondok Pesantren Sunan Drajat selalu mengacu pada perencanaan yang telah digariskan, Dalam pelaksanaan ini semua divisi dan staf yang bersangkutan sangat berperan penting dan harus dilaksanakan dengan semaksimal mungkin.

---

<sup>15</sup> Hasil wawancara dengan bapak suyitno, Direktur Operasional pada tanggal 01 Juli 2014

Dalam pelaksanaan penyiaran dakwah dan penyiaran-penyiaran lainnya fungsi penggerakan banyak dilakukan pimpinan-pimpinan dalam tiap divisi, dalam penggerakan untuk mencapai optimalisasi kerja seperti yang disampaikan bapak Suyitno adalah sebagai berikut:

Bapak Suyitno Menuturkan “kemampuan dan keprofesionalitas staf-stafnya banyak didapatkan dari pelatihan-pelatihan, praktek kerja baik langsung maupun tak langsung dari televisi Persada Pondok Pesantren Sunan Drajat, penyatuan visi dan misi kerja sebagai team work, dan pendekatan-pendekatan antara karyawan dan pemirsa yang terus dilakukan oleh semua pihak”.<sup>16</sup>

#### 4. Pengawasan (*Controlling*)

Fungsi pengawasan yang utama yaitu adalah untuk mengukur pelaksanaan dan tujuan-tujuan, menentukan sebab-sebab penyimpangan serta mengambil tindakan korektif jika perlu.

Pengawasan pada tiap-tiap divisi dilakukan oleh penanggung jawab pada tiap-tiap divisi yang dalam hal ini dilakukan oleh kepala divisi. Pengawasan terhadap seluruh divisi dilakukan oleh direktur operasional. Sedangkan untuk direktur operasional diawasi oleh direktur utama, dan untuk direktur utama sendiri diawasi oleh presiden komisaris. Jadi pengawasan tertinggi berada pada presiden komisaris.

Dalam penelitian ini, akan diprioritaskan pengawasan pada divisi programmer yang menangani langsung semua program acara televisi Persada Pondok Pesantren Sunan Drajat terutama program acara siaran dakwah. Jika suatu siaran tidak sesuai standar yang digariskan maka langkah yang diambil adalah antara lain :

---

<sup>16</sup> Hasil wawancara dengan bapak Suyitno, Direktur Operasional pada tanggal 01 Juli 2014



Mengadakan sistem kontrol, penghentian program secara perlahan-lahan, mengganti program dengan cara bertahap yaitu dengan cara mempertimbangkan masukan dari berbagai pihak yang itu dipertimbangkan dan diterapkan sesuai standarisasi dari Televisi Persada Pondok Pesantren Sunan Drajat sendiri.

Sedangkan untuk pengawasan atau tahap evaluasi secara menyeluruh yang dilakukan oleh Televisi Persada Pondok Pesantren Sunan Drajat seperti yang dikemukakan oleh bapak Lilik Eko Nuryanto selaku direktur operasional adalah sebagai berikut :

“tahap evaluasi meliputi evaluasi waktu yaitu satu minggu sekali evaluasi program di masing-masing bagian, evaluasi sumber daya manusianya, kualitas siarannya sampai tahap evaluasi satu bulan sekali dan evaluasi secara menyeluruh satu tahun penuh yang dilakukan pada saat akhir tahun”.<sup>17</sup>

Sedangkan untuk pengawasan oleh setiap divisi di televisi Persada Pondok Pesantren Sunan Drajat pada dasarnya dilakukan dua tahap. tahap pertama yaitu, sebelum atausaat program acara dimulai, tahap kedua yaitu, setelah program acara selesai, untuk pengawasan semua program acara siaran dakwah mulai dari awal perencanaan sampai proses akhir siaran sudah ada bagian yang bertanggung jawab sesuai dengan apa yang menjadi tugasnya masing-masing.

---

<sup>17</sup> Hasil wawancara dengan bapak Suyitno, Direktur Operasional pada tanggal 01 Juli 2014.

Semua pengawasan program siaran dakwah itupun sama dilakukan oleh divisi programmer dan staf-stafnya agar pengawasan yang dilakukan berjalan lebih mudah dan maksimal.

Penuturan dari Bapak Suyitno Proses pengawasan dan evaluasi sangat penting karena hal ini sangat menentukan keberlangsungan Televisi Persada Pondok Pesantren Sunan Drajat sendiri, jadi untuk proses pengawasan ini sangat ditekankan sekali oleh divisi programmer sedangkan untuk pengawasan dan evaluasi secara keseluruhannya dilakukan pada waktu satu bulan sekali, pengawasan dan evaluasi ini diikuti oleh semua divisi dan staf setiap divisi yang dipimpin langsung oleh direktur operasional.<sup>18</sup>

Kemajuan ilmu dan teknologi membawa perubahan yang sangat besar dalam berbagai segi tatanan kehidupan manusia mulai cara berpikir, bersikap, dan bertingkah laku Walaupun ilmu pengetahuan dan teknologi mampu membawa perubahan besar, namun kemajuan itu belum mampu menjawab. Problematika kehidupan manusia yang juga semakin kompleks dengan demikian diperlukan adanya dakwah sebagai petunjuk hidup, agar manusia tidak kehilangan idealism di tengah jalan. Karena dengan ajaran agama yang mampu menjawab berbagai tantangan dan problematika kehidupan manusia baik dahulu, sekarang, maupun yang akan datang.

Dalam upaya menjadikan dakwah sebagai sarana untuk mengajak manusia ke jalan Illahi, supaya dakwah mampu diterima oleh seluruh manusia sepanjang zaman, maka pergerakan dakwah harus jeli dan peka dalam menatap segala persoalan kemasyarakatan. Artinya pelaksanaan dakwah harus memperhatikan segala yang dapat menunjang terlaksananya dakwah secara efektif dan efisien. Sangat perlu diperhatikan dalam

---

<sup>18</sup> Hasil wawancara dengan bapak Manajer Divisi Programmer pada tanggal 12 Juni 2014.

penyebaran dakwah adalah pemilihan media sebagai sarana penyaluran pesan-pesan dakwah.

Berarti perkembangan media dakwah harus sejalan dengan kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi dan peradaban manusia, supaya dakwah Islam mampu mewarnai keseluruhan aspek kehidupan manusia. Media dakwah merupakan komponen yang sangat penting dalam pencapaian tujuan dan sasaran dakwah. Di era modern seperti sekarang ini sudah menjadi keharusan bagi juru dakwah untuk memanfaatkan segala teknologi yang ada untuk mempermudah pencapaian tujuan dan sasaran dakwah. Tanpa memanfaatkan media-media yang ada dakwah tidak akan mengalami kemajuan. Maka dari itu para penyelenggara dakwah harus arif dalam menempatkan media-media yang dapat menunjang kelancaran dakwah.

Sebagai suatu sistem maka metode dakwah merupakan usaha yang teratur, memahami persyaratan sebagai agen perubahan kemanusiaan. Bahkan mempunyai kualitas terbaik yang bertujuan tercapainya pembentukan masyarakat bernilai budaya unggul dan diridhai Allah, seperti dalam kancah kehidupan modern yang makin kurang menentu. Untuk mencapai tujuan yang dimaksud, para penyelenggara dakwah harus menguasai metode dakwah yang tepat dalam usaha mempengaruhi audiensnya. Supaya menerima ajaran yang disampaikan oleh orang yang menyampaikannya, melalui berbagai pendekatan baik bersifat persuasif, edukatif maupun motivatif.

Pola siaran dakwah tidak akan berjalan tanpa adanya orang yang mampu mengatur dengan baik. Dakwah sebagai usaha yang teratur membutuhkan pengaturan yang sistematis dalam upaya mempermudah pencapaian tujuan. Suatu cara untuk mempermudah pencapaian tujuan, dengan memperkuat organisasi dan pola dakwah. Dakwah sebagai kegiatan kemasyarakatan sangat membutuhkan organisasi, untuk mencapai tujuannya yang luhur. Dengan adanya organisasi akan mempermudah dalam melaksanakan aktivitas, pendelegasian dan pengorganisasian baik secara vertikal maupun horizontal.

Sebagai usaha yang teratur maka posisi dakwah dalam dunia modern perlu memfungsikan dalam dua hal tersebut. Seperti organisasi dakwah harus menguasai pola secara menyeluruh, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, maupun pengawasan. Di antara sekian banyak fungsi pola maka yang terpenting adalah fungsi penggerakan, sebab penggerakan merupakan fungsi secara langsung berhubungan dengan manusia (pelaksana). Berarti fungsi manajerial memegang posisi yang sangat vital dalam menggerakkan para pendukung dakwah, untuk bekerjasama menyampaikan berbagai ide bagi masyarakat.

Dengan pemanfaatan fungsi pola seperti di atas, akan mencoba memaparkan pola siaran dakwah yang diterapkan televisi Persada Pondok Pesantren Sunan Drajat , pola siaran dakwah di Televisi Persada Pondok Pesantren Sunan Drajat menerapkan fungsi-fungsi pola mulai tahap

perencanaan, pengorganisasian, penggerakan sampai tahap pengawasan. Untuk mengetahui pola siaran dakwah yang diterapkan penulis mendapatkan data melalui wawancara dan melalui arsip-arsip yang dimiliki oleh televisi Persada Pondok Pesantren Sunan Drajat, data-data inilah dikembangkan dalam penulisan skripsi ini.

Maka kegiatan dan lembaga dakwah dapat berwujud dalam berbagai pranata dan lembaga sosial, termasuk televisi. Karena televisi merupakan media audio visual maka pengaruh televisi sangat besar dalam perubahan masyarakat. Sehingga apabila digunakan untuk media dakwah akan sangat berguna untuk dakwah dan pendidikan dan penyiaran islam, seperti yang dilakukan oleh Televisi Persada Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan.

Di Televisi Persada Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan terdapat program-program religius yang bertujuan untuk penyiaran Islam. Program tersebut sebagai wujud aktualisasi dari penyerapan program-program dari aspek sosial. Dalam arti sebagian besar penduduk Jawa Timur yang beragama Islam. Namun tujuan utama dari berdirinya televisi ini adalah menumbuh kembangkan dakwah dan pendidikan terhadap masyarakat Lamongan khususnya dan Jawa Timur pada umumnya.

Tujuan itupun tidak terus melupakan tujuan lain dalam bentuk dakwah keagamaan, yang sudah terwakili oleh program-program siaran keagamaan tersebut yaitu:

- a. Tadarus Budaya
- b. Seni Menata Hati
- c. Kedai Rohani
- d. Program acara satu bulan penuh selama bulan suci romadhan.

Dengan program-program yang bernuansa religius ini diharapkan dapat memberikan dampak yang positif pada masyarakat, berupa bimbingan moral terhadap masyarakat.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan data-data di atas dapat disimpulkan bahwa Televisi Persada Pondok Pesantren Sunan Drajat sedikit banyak telah memberikan sebuah sumbangsih dalam penyiaran dakwah ke- Islaman disamping dalam program-program siaran dakwah yang ada, walaupun dalam kuantitasnya relatif sedikit.

Dari pembahasan di atas dapat penulis ambil kesimpulan bahwa pola siaran dakwah Islam yang ada di Televisi Persada Pondok Pesantren Sunan Drajat yang telah menggunakan fungsi-fungsi pola yang diterapkan dalam program siaran dakwah mulai tahap perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan sampai tahap pengawasan semuanya telah berjalan dengan baik, dari fungsi pola siaran dakwah di atas Televisi Persada Pondok Pesantren Sunan Drajat mampu menghadirkan program siaran-siaran dakwah yang berkualitas mulai program siaran Tadarus Budaya Seni Menata Hati, Kedai Rohani sampai program siaran selama bulan ramadhan yang sedikit banyak mampu menerapkan pola siaran dakwah dengan begitu baik sesuai dengan fungsi pola.

Sedangkan dari keempat program siaran dakwah yang ada di Televisi Persada Pondok Pesantren Sunan Drajat pola pola siaran dakwahnya hampir sama, hanya sedikit yang membedakan dari semua program yaitu pola pola

siaran pada bagian pergerakan hal ini dikarenakan dari satu program dengan program lain terdapat perbedaan waktu dan lamanya program itu berlangsung.

Pola siaran dakwah Televisi Persada Pondok Pesantren Sunan Drajat antara lain termanifestasi pada job diskripsi Televisi Persada Pondok Pesantren Sunan Drajat yang di dalamnya memuat fungsi-fungsi pola yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pergerakan dan pengawasan. Secara garis besar pola siaran Televisi Persada Pondok Pesantren Sunan Drajat telah tertata rapi. Sebagai stasiun televisi lokal dalam hal ini Jawa Timur, merupakan keberanian, waktu, dan biaya yang tidak sedikit. Dalam konteks penyiaran dakwah Televisi Persada Pondok Pesantren Sunan Drajat telah mampu mengaktualisasikan dalam bentuk yang berbeda dari televisi lainnya.

## **B. Saran**

Dalam pembahasan yang peneliti lakukan di Televisi Persada Pondok Pesantren Sunan Drajat penulis melihat beberapa hal yang perlu kiranya sebagai saran, yaitu:

- a. Penambahan durasi jam tayang Televisi Persada Pondok Pesantren Sunan Drajat , hal ini perlu dilakukan untuk memberikan sumbangsih pendidikan yang lebih banyak lewat media massa televisi lokal kepada masyarakat.
- b. Disamping penambahan durasi jam tayang, intensitas programprogram religiusnya harus ditambah, mengingat sebagai media dakwah dan pendidikan moral maka seharusnya tiap hari walaupun berdurasi pendek.



- c. Program-program siaran dakwah harusnya yang lebih memasyarakat, hal ini mengingat Televisi Persada Pondok Pesantren Sunan Drajat sebagai televisi lokal daerah.